



Available online at **HISTORIA**; Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah
Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia>



RESEARCH ARTICLE

PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN E-BOOK INTERAKTIF SEJARAH LOKAL JAWA BARAT BAGI GURU-GURU SMA/SMK MELALUI IN/ON TRAINING

Didin Saripudin¹, Leli Yulifar¹, Wildan Insan Fauzi¹, Diana Noor Anggraini²

¹Prodi. Pendidikan Sejarah, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

²Prodi. Pendidikan IPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Author: diana.anggraini@upi.edu

To cite this article: Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W.I., & Anggraini, D. N. (2022). Pemanfaatan dan penggunaan e-book interaktif sejarah lokal jawa barat bagi guru-guru sma/smk melalui in/on training. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 137-146. <https://doi.org/10.17509/historia.v5i2.40155>.

Naskah diterima : 7 November 2021, Naskah direvisi : 20 Oktober 2022, Naskah disetujui : 30 Oktober 2022

Abstract

This research departs from the results of applied research carried out by previous researchers related to the electronic textbook of West Java Local History. The West Java Local History interactive e-book answers to the unavailability of West Java Local History textbooks; on the other hand, it is also packaged to improve the digital literacy of students entering the era of the industrial revolution 4.0. In addition, teachers need to improve their theoretical and practical abilities regarding using the West Java Local History interactive e-book for online learning in the Covid-19 Pandemic era. This activity uses an in-on-service training approach with the target of history teachers in high school/vocational that has spread over 40 schools (represented by 40 teachers) in Garut Regency. The results are an increase in teachers' ability to a) understand electronic interactive teaching materials in online learning History, b) develop West Java Local History materials in History subjects, and c) utilize interactive e-books on West Java Local History in history online learning.

Keywords: E-Book Interaktif; In/On Trainin; Teachers in High school/vocational; West Java Local History.

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari hasil penelitian terapan yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya terkait dengan buku teks elektronik Sejarah Lokal Jawa Barat. *E-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat merupakan jawaban atas belum tersedianya buku teks Sejarah Lokal Jawa Barat di sisi lain juga dikemas untuk meningkatkan literasi digital peserta didik memasuki era revolusi industri 4.0. Selain itu, guru memerlukan peningkatan kemampuan teoritis dan praktis terkait pemanfaatan *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat untuk pembelajaran daring di era Pandemi Covid 19. Kegiatan ini menggunakan pendekatan in-on service training dengan sasaran guru-guru Sejarah SMA/SMK yang tersebar di 40 sekolah (diwakili 40 guru) di Kabupaten Garut. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kemampuan guru dalam : a) memahami bahan ajar interaktif elektronik dalam pembelajaran daring Sejarah; b) mengembangkan materi Sejarah Lokal Jawa Barat dalam mata pelajaran Sejarah, dan c) memanfaatkan *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat dalam pembelajaran daring Sejarah.

Kata Kunci: *E-Book* Interaktif; Guru SMA/SMK; In/On Training; Jawa Barat; Sejarah Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Pemerataan pendidikan dilakukan di berbagai daerah guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Tidak hanya itu, kesempatan bagi beberapa anak yang ingin bersekolah pun mendapatkan bantuan melalui program bantuan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa impian generasi muda untuk terus melanjutkan pendidikannya pada jenjang lebih tinggi mendapatkan keniscayaan baru. Begitu pula tenaga pendidik yang selalu berupaya mengasah kompetensi diri untuk mendukung pembelajaran dan hasil belajar.

Khususnya di Jawa Barat, Kabupaten Garut sebagai salah satu kota yang memiliki potensi budaya lokal di Jawa Barat dalam perkembangan pendidikan formal, informal, dan non formal dapat diketahui dari Angka Melek Huruf (AMH). Angka Melek Huruf di Kabupaten Garut pada tahun 2018 yaitu sebesar 99,86% meningkat dari tahun 2017 sebesar 99,48% dan mencapai 100,20% dari target tahun 2018 sebesar 99,28%, serta mencapai 99,99% dari target akhir RPMJD yaitu sebesar 99,33% (Badan Pusat Statistik, 2020). Semakin tinggi persentase AMH, maka semakin tinggi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Garut.

Sementara itu, tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan yang diukur dari Angka Partisipasi Kasar (APK) sebagai proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu selama tahun 2014- 2018 untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengalami peningkatan dari 73,9% pada tahun 2014 menjadi 74,2% pada tahun 2018. Sementara untuk APK SD sederajat telah mencapai 110,02% meningkat dari tahun 2014 sebesar 105,86%, dan APK SMP sederajat mencapai 113,82% pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2014 sebesar 97,87%. Tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan yang diukur dari Angka Partisipasi Murni (APM) sebagai proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut selama tahun 2014-2018 untuk jenjang SD sederajat telah mencapai 99,17% meningkat dari tahun 2014 sebesar 98,48%, sementara itu APM SMP sederajat mencapai 97,99% pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2014 sebesar 96,95%.

Tentunya peran guru di sini sangat berarti dalam mendukung peserta didik agar kualitas pendidikan semakin maju. Oleh karenanya dibutuhkan guru yang tidak hanya sekedar kuantitas, melainkan kualitas pun harus memadai diikuti dengan kualitas kompetensi yang memadai & memenuhi standar, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru SMA yang memenuhi kualifikasi

S1/D-IV pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan sebesar 97,1%. Namun guru yang tersertifikasi belum memenuhi seperti yang diharapkan masih berkisar 40 % dari jumlah guru SMA yang ada.

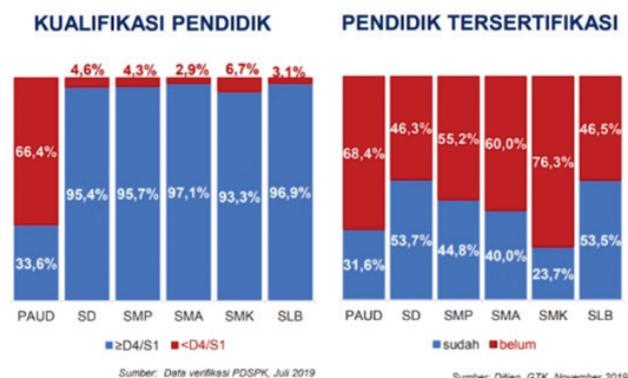


Diagram 1. Presentase Kualifikasi dan Pendidik yang Tersertifikasi

Berdasarkan data tersebut di atas, profesionalisme guru harus terus dikembangkan, diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru masih memiliki kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogic, diantaranya dalam memahami dan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK dan berbasis nilai sesuai tuntutan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa). Kendala ini disebabkan diantaranya karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk pengembangan profesionalisme guru. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten dengan MGMP dan Perguruan Tinggi pencetak guru (LPTK) dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk itu, Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pencetak calon guru profesional memiliki peran strategis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan profesionalisme guru dengan berbasis hasil penelitian dosen. Hasil penelitian dosen akan lebih bermakna, jika didiseminasikan dan diterapkan kepada guru-guru di persekolahan. Dengan demikian dosen dapat melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sekaligus kepakaran dosen bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru-guru di persekolahan yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang teridentifikasi di lapangan dan hasil penelitian dalam bidang pembelajaran Sejarah, maka perlu dilakukan Pelatihan Pemanfaatan dan Penggunaan E-Book Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat Bagi Guru-Guru SMA/SMK di Kabupaten Garut.” Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru Sejarah SMA/SMK terhadap *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat melalui *In-On Service Training*?
2. Bagaimana respon guru Sejarah SMA/SMK dalam mengembangkan *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat melalui *In-On Service Training*.

METODE

Kegiatan ini berbentuk kegiatan pelatihan (Training) yang didefinisikan sebagai teknik-teknik yang memusatkan pada belajar dan perubahannya tentang keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas atau untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas (Nadler & Wiggs dalam Robinson & Robinson, 1989; Clark 1991).

Dalam konteks dunia kerja (guru), maka para peserta suatu pelatihan umumnya adalah orang dewasa, sehingga perlu dikembangkan pendekatan pelatihan yang mendasarkan pada prinsip-prinsip belajar pada orang dewasa (*adult learning*) yaitu pendekatan pelatihan yang berpusat pada peserta (*participant centered training*) (Pike, 2005). Dalam pelatihan dengan pendekatan *participant centered training*, para peserta itu sendiri yang seharusnya menjadi pusat perhatian. Artinya, pesertalah yang sesungguhnya mengetahui apa kebutuhan belajar mereka, bagaimana cara belajar yang lebih tepat bagi mereka, untuk bisa memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan desain waktu melalui model *in-on service training*. Hal ini didasari pemikiran bahwa desain waktu pelatihan adalah faktor penting dalam menentukan efektifitas sebuah pelatihan. Kebanyakan pelatihan yang dilaksanakan didesain sebagai pelatihan singkat dengan durasi tertentu antara 3 hari sampai beberapa minggu. Desain program pelatihan seperti ini disebut dengan 'one-shot' strategies.

Sejalan dengan ini, CERI/ *Centre for Educational Research and Innovation* (1982) sependapat bahwa "most in-service training is "ineffective because it is frequently based on one-shot workshops involving a large or in any case undifferentiated group of teachers, and provides limited time for teachers to learn". Dengan kata lain, pelatihan singkat dengan jangka waktu tertentu dianggap kurang efektif karena desain pelatihan seperti ini membatasi kesempatan belajar guru.

Metode pelatihan yang digunakan merujuk pada Malcom Knowles (dalam Lieb, 1991), dengan menerapkan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Metode *experiential learning* sebagai suatu proses dimana pengalaman-pengalaman

individu direfleksikan dan dari padanya timbul gagasan atau pengetahuan-pengetahuan baru. Menurut model tersebut, proses pembelajaran bermula dari adanya suatu pengalaman yang diobservasi dan direfleksikan. Dari hasil proses tersebut, individu akan membentuk konsep-konsep abstrak yang kemudian dicobakan pada berbagai situasi baru dan pengalaman baru (Achmat, 2005).

Dengan menggunakan model *Experiential Learning*, maka peran terpenting seorang trainer dalam sebuah pelatihan adalah menjadi fasilitator yang membantu peserta menata pengalamannya di masa lampau dengan cara baru (Greenway, 2005). Selain itu, metode pelatihan ini melibatkan aktifitas-aktifitas yang bersifat participant-centered (berpusat pada peserta) dapat dilakukan melalui *role-play*, observasi, diskusi, *brainstorming*, metode *games*, *case study*, simulasi, maupun *focused group discussion* (Fowlie, 2005; Achmat, 2005).

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Pemahaman Guru Sejarah SMA/ SMK terhadap *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat melalui *In-On Service Training*

Model *in-on service training* ini dilengkapi dengan evaluasi pelatihan dan program tindak lanjut. Hal ini dikarenakan pelatihan yang tidak disertai dengan evaluasi dan program tindak lanjut merupakan salah satu penyebab sebuah pelatihan dapat dikategorikan sebagai pelatihan yang tidak efektif (CERI/ *Centre for Educational Research and Innovation*, 1982). Balchin, et.al. (2006), menegaskan bahwa kebanyakan evaluasi pelatihan yang dilakukan hanya berkisar pada pengukuran hal-hal teknis seperti tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan atau pelatih/narasumber. Evaluasi juga harus dilakukan untuk mengukur tingkat pembelajaran peserta dan perubahan tingkah laku peserta sebagai akibat dari hasil pelatihan.

Model *In-On Service Training* terdiri atas kegiatan *In1-service Training*, *On-Service Training*, dan *In2-service Training*. Metode penyampaian materi pelatihan juga dikombinasikan antara pemaparan teori yang diintegrasikan ke dalam bentuk kegiatan simulasi, latihan, diskusi dan presentasi. Kemudian dikombinasikan dengan praktek melaksanakan pengembangan dan penggunaan *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat di kelas dalam kegiatan *On-Service Training* serta penulisan pelaporan.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan *In/ On Training Service* ini dilaksanakan dengan menerapkan model *In1 - On - In2* dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Tahap In1, pada tahap ini terdapat narasumber yang akan menyampaikan struktur program kegiatan. Selanjutnya, mengidentifikasi kebutuhan peserta (analisis kebutuhan) dengan memfokuskan pelatihan pada beberapa struktur program yang dibutuhkan oleh peserta. Kegiatan difokuskan dalam penggunaan sistem *e-book* interaktif untuk pembelajaran Sejarah di persekolahan secara daring. Berikut ini merupakan tampilan Sistem Informasi *E-book* sejarah yang telah melalui tahapan testing yang dimana terdapat empat fitur utama dalam pengembangannya yaitu Beranda, *E-book*, Informasi, Ulasan dan Kontak.

BERANDA

Menu Beranda menunjukkan gambaran informasi terkait tujuan dalam penyusunan *e-book* ini.



Gambar 1. Laman Beranda

E-BOOK

Menu *E-Book* menunjukkan kumpulan *E-book* Sejarah dari Kelas X SMA/MA, Kelas X SMA/MA, dan kelas XII SMA/MA.



Gambar 2. Laman Kumpulan E-Book

Saat memilih atau mengklik salah satu fitur pada kumpulan *e-book* maka akan masuk pada fitur aplikasi *e-book* tersebut yang dapat di buka untuk di baca, download , print maupun di kirim ke media sosial selain itu juga terdapat fitur-fitur untuk merubah tampilan layar, edit maupun lainnya.



Gambar 3. Tampilan Menu E-Book Kelas XI

INFORMASI

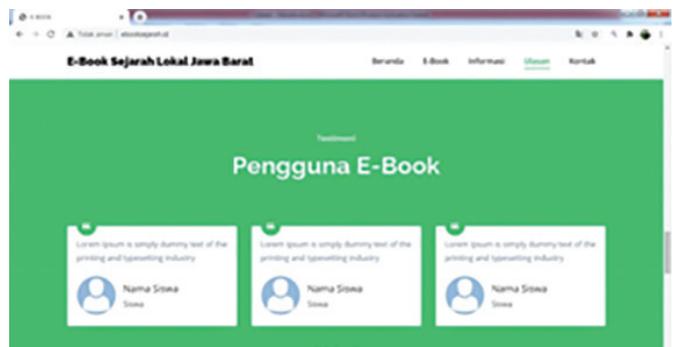
Pada menu Informasi menunjukkan cara penggunaan *e-book* interaktif sekaligus informasi penulis dan pengembang aplikasi tersebut.



Gambar 4. Laman Menu Informasi

ULASAN

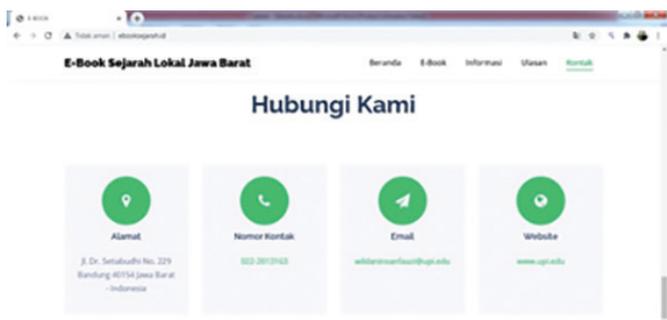
Pada menu ulasan menunjukkan informasi Testimoni dari Para Pengguna Sistem Informasi *E-book* tersebut baik dari Guru maupun Siswa .



Gambar 5. Laman Ulasan

KONTAK

Pada menu Kontak menunjukkan narahubung terkait pembuatan Sistem Informasi *E-book* Interaktif sejarah Lokal Jawa Barat.



Gambar 6. Laman Kontak

Tahap On, pada tahap ini, masing-masing peserta melakukan belajar secara mandiri dan mengisi jurnal reflektif belajar mandiri, melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkannya pada tahap In1 dan mengisi jurnal reflektif pelaksanaan pembelajaran.

Tahap In2, pada tahap ini, seluruh peserta mengumpulkan laporan sebagai hasil tugas mandiri pada saat In1, kemudian narasumber dan peserta membahas hasil refleksi belajar mandiri dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (On).

2. Respon Guru Terhadap Pemanfaatan E-Book Interaktif Melalui In/On Training

Data tanggapan guru diperoleh dari 58 responden yang berasal dari peserta pelatihan pemanfaatan E-Book Interaktif di Kabupaten Garut melalui MGMP Sejarah. Pengumpulan data menggunakan layanan *google form*. Pada kuesioner yang disebar melalui *google form* mengenai pelatihan pemanfaatan ebook interaktif. Pada bagian kesatu diajukan beberapa pertanyaan mengenai komponen dan penyajian *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Adapun descriptor sebagai berikut; (1) skor tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup; (4) baik; dan (5) sangat baik. Serta menggunakan skala sikap dengan rentang sangat setuju hingga tidak setuju. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengisian angket yang telah dilaksanakan pada akhir kegiatan pelatihan.

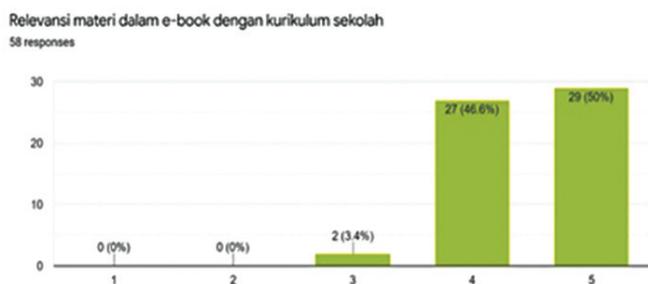


Diagram 2. Relevansi Materi dengan Kurikulum

Diagram batang 2. mencakup pertanyaan pertama mengenai “relevansi materi dalam *e-book* dengan kurikulum sekolah”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab skor 5 dengan *descriptor* sangat baik sebanyak 50% atau 29 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 27 peserta atau 46.6% memilih jawaban dengan skor 4 atau baik. Terakhir dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab cukup sebagai jawaban dari relevansi materi dalam ebook dengan kurikulum sekolah.



Diagram 3. Kedalaman dan Keluasan Materi E-Book

Diagram batang 3. mencakup pertanyaan kedua mengenai “Tingkat kedalaman dan keluasan materi yang mengembangkan sikap kognitif, nilai, dan keterampilan”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab skor 5 dengan *descriptor* sangat baik sebanyak 53.4% atau 31 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 26 peserta atau 44.8% memilih jawaban dengan skor 4 atau baik. Terakhir dengan jumlah 1.7 % atau 1 orang peserta menjawab cukup sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.



Diagram 4. Kedalaman dan Keluasan Materi E-Book

Diagram batang diatas mencakup pertanyaan ketiga mengenai “materi yang bersifat aplikatif dan kontekstual”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab skor 5 dengan *descriptor* sangat baik sebanyak 62.1% atau 36 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 19 peserta atau 32.8% memilih jawaban dengan skor 4 atau baik. Terakhir dengan jumlah 5.2 % atau 3 orang peserta menjawab cukup sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan



Diagram 5. Pengembangan isu-isu dan sejarah lokal dalam materi E-Book

Diagram 5. mencakup pertanyaan keempat mengenai “Materi mengembangkan isu-isu mutakhir dan sejarah lokal”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab skor 5 dengan *descriptor* sangat baik sebanyak 67.2% atau 39 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 13 peserta atau 22.4% memilih jawaban dengan skor 4 atau baik. Terakhir dengan jumlah 10.3% atau 6 orang peserta menjawab cukup sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajuk

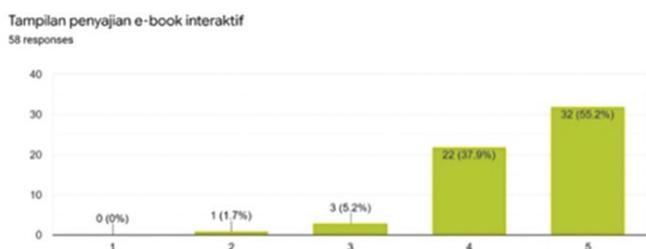
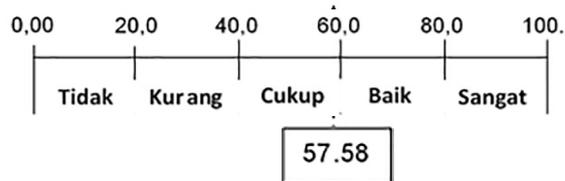


Diagram 6. Tampilan penyajian E-Book

Diagram 6. mencakup pertanyaan kelima mengenai “Tampilan penyajian *e-book* interaktif”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab skor 5 dengan *descriptor* sangat baik sebanyak 55.2% atau 32 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 22 peserta atau 37.9% memilih jawaban dengan skor 4 atau baik. Terakhir dengan jumlah 5.2 % atau 3 orang peserta menjawab cukup sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan kelima respon guru terhadap gambaran komponen dan penyajian *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat secara keseluruhan dimana diperoleh rerata pada jawaban sangat baik sebesar 57,58 %. Merujuk pada diagram, diperoleh nilai mean untuk komponen komponen dan penyajian *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat adalah 49,52% dengan melakukan klasifikasi kategori terhadap 5 opsi jawaban, maka diperoleh klasifikasi sebagai berikut:



Merujuk skala tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan manajemen sistem *e-book* dapat dikatakan masih cukup baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah secara daring.

Pada bagian kedua dari bagian angket yang bertujuan untuk menilai efektifitas *e-book* interaktif sejarah lokal Jawa Barat untuk SMA/SMK dengan menggunakan skala sikap dengan rentang pilihan jawaban dari sangat setuju (5), setuju (4), ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Hal ini diperuntukan untuk menghimpun pendapat dari guru-guru yang terlibat di dalam pelatihan ini.

Apakah ebook interaktif dapat melatih peserta didik dalam pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan?

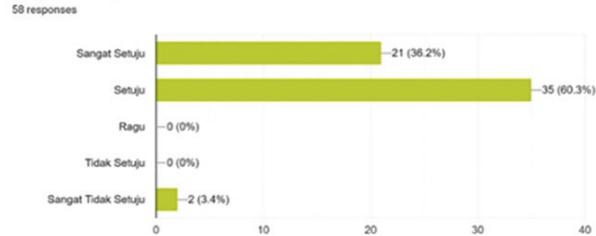


Diagram 7. Manfaat E-book dalam pemecahan masalah

Diagram batang 7 mencakup pertanyaan pertama mengenai “Apakah *e-book* interaktif dapat melatih peserta didik dalam pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab setuju sebanyak 60.3% atau 35 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 21 peserta atau 36.2% memilih jawaban sangat setuju. Terakhir dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab sangat tidak setuju sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Apakah uraian penjelasan materi pada e-book interaktif dapat membantu peserta didik untuk menyimpulkan dan menambah literasi terutama literasi digital?

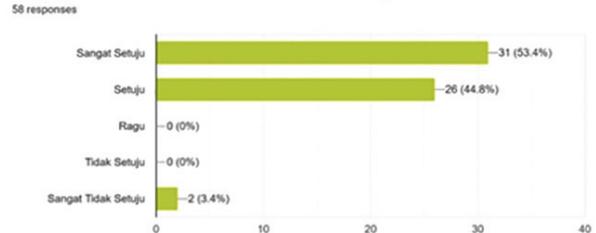


Diagram 8. Manfaat E-Book dalam meningkatkan literasi digital

Diagram batang 8 mencakup pertanyaan kedua mengenai “Apakah uraian penjelasan materi *e-book* interaktif dapat membantu peserta didik untuk menyimpulkan dan menambah literasi terutama literasi digital”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab sangat setuju sebanyak 53.4% atau 31 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 26 peserta atau 44.8% memilih jawaban setuju. Terakhir dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab sangat tidak setuju sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan

Apakah isu-isu mutakhir pada *e-book* dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis dan mampu menanggapi setiap persoalan baik persoalan lokal maupun global?
58 responses

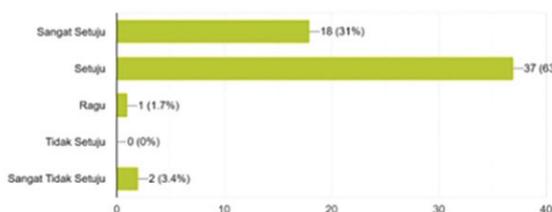


Diagram 9. Manfaat *e-book* dalam menanggapi masalah lokal maupun global

Diagram batang 9 mencakup pertanyaan ketiga mengenai “Apakah isu-isu mutakhir pada *ebook* dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis dan mampu menanggapi setiap persoalan baik persoalan lokal maupun global”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab setuju sebanyak 63.8% atau 37 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 18 peserta atau 31% memilih jawaban sangat setuju. Terdapat pula dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab sangat tidak setuju sebagai jawaban dan 1.7 % dari peserta atau 1 orang memilih jawaban ragu dari pertanyaan yang diajukan

Apakah *e-book* dapat meningkatkan kearifan lokal dari Sejarah Lokal?
58 responses

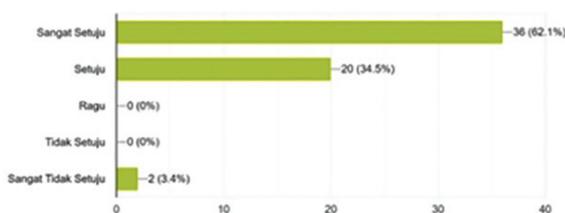


Diagram 10. Manfaat *E-book* dalam meningkatkan kearifan lokal dan Sejarah Lokal

Diagram batang 10 mencakup pertanyaan keempat mengenai “Apakah *ebook* dapat meningkatkan kearifan local dan sejarah lokal”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab sangat setuju sebanyak 62.1% atau 36 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 20 peserta atau 34.5% memilih jawaban setuju. Terakhir

dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab sangat tidak setuju sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Apakah contoh-contoh yang digambarkan pada *e-book* sesuai pengalaman sehari-hari peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang nyata?
58 responses

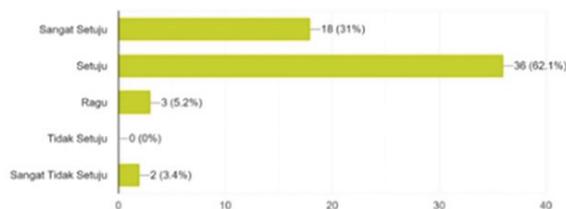
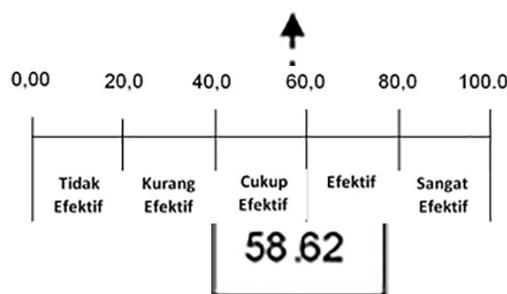


Diagram 11. Manfaat *E-book* dalam mengaitkan dengan pengalaman belajar nyata

Diagram batang 11 mencakup pertanyaan kelima mengenai “Apakah contoh-contoh yang digambarkan pada *ebook* sesuai pengalaman sehari-hari peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang nyata”. Dari hasil diperoleh data peserta pelatihan dominan menjawab setuju sebanyak 62.1% atau 36 peserta memilih jawaban ini. Lalu terdapat 18 peserta atau 31% memilih jawaban sangat setuju. Terdapat pula peserta yang memilih jawaban ragu sebanyak 3 orang atau 5.2%. Terakhir dengan jumlah 3.4 % atau 2 orang peserta menjawab sangat tidak setuju sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan kelima respon guru terhadap gambaran komponen efektifitas *e-book* interaktif sejarah lokal Jawa Barat untuk SMA/SMK secara keseluruhan dimana diperoleh rerata pada jawaban setuju sebesar 58,62 %. Merujuk pada diagram, diperoleh nilai mean untuk komponen efektifitas *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat adalah 58,62% dengan melakukan klasifikasi kategori terhadap 5 opsi jawaban, maka diperoleh klasifikasi sebagai berikut:



Merujuk skala tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan manajemen sistem *e-book* dapat dikatakan masih cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah secara daring.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Guru Sejarah SMA/SMK terhadap *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat melalui *In-On Service Training*

Pada umumnya multimedia interaktif dirancang untuk menampilkan hasil pembelajaran yang digunakan untuk memberikan umpan balik (Arsyad, 2011). Salah satunya adalah penggunaan *e-book* sebagai multimedia interaktif yang dapat digunakan pada ranah pendidikan sebagai sumber belajar. *E-book* mempunyai manfaat untuk mendukung proses pembelajaran yaitu: a) Siswa dapat terlihat aktif karena ada pembelajaran yang menarik dan bermakna; b) Siswa dapat menggabungkan ide kreatif baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan; c) Memungkinkan siswa saling bekerja sama dalam kelompok; d) Memungkinkan siswa secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. e) Situasi pembelajaran lebih bermakna; f) Memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah dipelajarinya (Kwartolo, 2010; Lestari, 2018). Dengan pengembangan *E-book* yang bersifat interaktif dengan sumber belajar menggunakan kerifan lokal tentunya tidak dapat terlepas pada sebuah proses pembelajaran untuk itu Pengembangan *e-book* interaktif Sejarah Lokal hendaknya mengemban tujuan mata pelajaran, memuat prinsip-prinsip umum penulisan buku teks, dan integrasi antara tujuh komponen pembelajaran kontekstual (*constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*) dengan komponen strategi pembelajaran, dan prinsip desain pesan pembelajaran (Komalasari, 2010; Komalasari & Saripudin, 2017).

Pengembangan *E-book* interaktif berbasis sejarah lokal Jawa Barat ini merupakan upaya untuk memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan untuk mempelajari sejarah terutama sejarah lokal di Jawa Barat. Menurut Kuntowijoyo (2003) ada lima tema pokok sebagai acuan penulisan sejarah lokal yaitu: dinamika masyarakat pedesaan, pendidikan sebagai faktor dinamisasi dan interaksi sosial, interaksi antar suku bangsa dalam masyarakat majemuk, revolusi nasional dalam tindakan lokal dan biografi tokoh lokal. Melalui pembahasan pada keadaan sejarah lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman murid tentang daerah dan menimbulkan rasa bangga pada daerahnya sendiri.

Penggunaan *E-book* yang interaktif tentu diperlukan dengan adanya kemampuan guru sebagai fasilitator pada peserta didik, untuk itu pada kegiatan ini Pengabdian pada masyarakat ini, trainer menggunakan pendekatan *participant centered training* yaitu para peserta itu sendiri

yang seharusnya menjadi pusat perhatian dengan model *in on service training*.

Peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat melalui *In/on Service Training* ini terdiri atas kegiatan *In1-service Training, On-Service Training, dan In2-service Training*. Pada kegiatan *In-Service Learning* metode penyampaian materi pelatihan juga dikombinasikan antara pemaparan teori tentang Penelitian Tindakan Kelas dan penerapan teori-toeri tersebut dalam bentuk kegiatan simulasi, latihan, diskusi dan presentasi. Kemudian dikombinasikan dengan praktek melaksanakan pengembangan dan penggunaan *e-book* interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat di kelas dalam kegiatan *On-Service Training* serta penulisan pelaporan. Tahap *On*, pada tahap ini, masing-masing peserta melakukan belajar secara mandiri dan mengisi jurnal reflektif belajar mandiri, melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkannya pada tahap *In1* dan mengisi jurnal reflektif pelaksanaan pembelajaran.

Tahap *In2*, pada tahap ini, seluruh peserta mengumpulkan laporan sebagai hasil tugas mandiri pada saat *In1*, kemudian narasumber dan peserta membahas hasil refleksi belajar mandiri dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (*On*). Evaluasi untuk kegiatan *in-service training* dilaksanakan menggunakan instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat yang dilaksanakan diakhir pelatihan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat relevansi dan efektifitas pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta. Monitoring dan evaluasi kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM berbasis Hasil Penelitian, MGMP Sejarah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dalam rangka mengumpulkan informasi, memberikan pertimbangan dan memutuskan solusi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan training ini, trainer telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang disampaikan oleh CER/ *Centre for Educational Research and Innovation*. Model *in-on service training* ini dilengkapi dengan evaluasi pelatihan dan program tindak lanjut. Hal ini dikarenakan pelatihan yang tidak disertai dengan evaluasi dan program tindak lanjut merupakan salah satu penyebab sebuah pelatihan dapat dikategorikan sebagai pelatihan yang tidak efektif (CER/ *Centre for Educational Research and Innovation*, 1982).

2. Respon Guru Terhadap Pemanfaatan *E-Book* Interaktif melalui *In/On Training*

Model Konseptual *E-Book* Interaktif Sejarah Lokal Jawa Barat Untuk SMA/SMK disesuaikan berdasarkan prinsip-prinsip penulisan buku teks Sejarah Lokal Jawa

Barat, maka dikembangkan buku yang memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan. Pada komponen kelayakan isi dan komponen penyajian indikator yang digunakan adalah kelengkapan dan kedalaman materi, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu atau kurikulum, Fitur dan contoh menarik, relevan, dan terkini, Rujukan terkini dan tepat, dan Mengembangkan kearifan lokal dan memori kolektif bangsa. Pada hasil penelitian terkait respon guru melalui google form menunjukkan pada komponen kelayakan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan manajemen sistem *e-book* dapat dikatakan masih cukup baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah secara daring.

Pada bagian kedua dari bagian angket yang bertujuan untuk menilai efektifitas *e-book* interaktif sejarah lokal Jawa Barat untuk SMA/SMK terdiri pada komponen Tampilan penyajian, Manfaat *E-book* dalam pemecahan masalah, Manfaat *E-Book* dalam meningkatkan literasi digital, Manfaat *e-book* dalam menanggapi masalah lokal maupun global, Manfaat *E-book* dalam meningkatkan kearifan lokal dan Sejarah Lokal, Manfaat *E-book* dalam mengaitkan dengan pengalaman belajar nyata, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem *e-book* sebagai sumber belajar dapat dikatakan masih cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Sejarah secara daring. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terkait pada respon guru terhadap pemanfaatan *E-book* interaktif pada in/on training memberikan hasil yang cukup baik, hal ini nampak bahwa guru-guru sebagai peserta mengungkapkan pada komponen sistem informasi dan manajemen sistem *e-book* dapat dikatakan masih cukup baik digunakan dalam pembelajaran Sejarah secara daring kemudian memberikan respon yang positif pada efektifitas penggunaan *E-book* interaktif Sejarah lokal Jawa barat terbilang cukup efektif untuk digunakan ada saat pembelajaran daring.

SIMPULAN

Pengembangan pedagogik yang seimbang dengan perkembangan teknologi dibutuhkan alat dan bahan yang memadai Untuk itu dilakukan pengabdian pelatihan pada pemanfaatan dan penggunaan *e-book* interaktif sejarah lokal Jawa Barat bagi guru-guru SMA/SMK di kabupaten Garut. Peningkatan pemahaman guru dengan model *In/On Training* ini memiliki dampak yang cukup baik, Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kemampuan guru dalam : a) memahami bahan ajar interaktif elektronik dalam pembelajaran daring Sejarah; b) mengembangkan materi Sejarah Lokal Jawa Barat dalam mata pelajaran Sejarah, dan c) memanfaatkan *e-book interaktif* Sejarah

Lokal Jawa Barat dalam pembelajaran daring Sejarah. Selain daripada itu, respon yang di berikan pada pengabdian ini cukup baik bagi peserta, Pemanfaatan *E-book* ini memiliki sistem informasi dan manajemen yang cukup baik serta pemanfaatan *E-book* ini cukup efektif digunakan pada saat pembelajaran daring

REFERENSI

- Achmat, Z. (2005). Efektifitas pelatihan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan dalam meningkatkan kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006. *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang (tidak diterbitkan).
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. (2020). *Jumlah sekolah, guru, dan murid sekolah menengah atas (sma) di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan menurut kecamatan di kabupaten*. Tersedia dalam [online] <https://garutkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik indonesia 2020*. Tersedia online <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Garut. (2020). *Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan pemda kabupaten garut menurut jabatan*. Tersedia dalam [online] <https://www.bkd.garutkab.go.id/>
- Balchin, N., Randall, L., & Tunner, S. (2006). The couch consult methods: A model for a sustainable change in schools. *Educational psychology in practice*. 22(3), 237-254.
- CERI (Centre for Educational Research and Innovation). (1982). *In-service education and training of teachers: A condition for educational change*. OECD.
- Clark, N. (1991) *Managing personal learning and change, a trainer's guide*. McGraw-Hill Book Company.
- Fowlie, J. (2005) *Emotional intelligence: the role of self-confidence in preparing business school undergraduates for placement/employment*. <http://www.herts.ac.uk>
- Greenway, R. (2005). *Experiential learning cycles*. http://reviewing.co.uk/research/learning_cycles.htm
- Hofstetter. (2001). *Multimedia interaktif*. Jakarta: Yudistira
- I Gde Widja. (1989). *Sejarah lokal suatu perspektif dalam pengajaran sejarah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). Values based interactive multimedia development through

- integrated practice for the formation of student character. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 16(16), 179-186.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi sejarah*. PT. Tiara Wacana Yogya
- Kwartolo, Y. (2010). Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan penabur*, 14(9).
- Lestari, R.T.E.P.A., & Soepriyanto, Y. (2018). E-book interaktif. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 71-76.
- Lieb, S. (1991) *Principles of adult learning*. <http://honolulu.hawaii.edu/intranet/committees/FacDevCom/guidebk/teachtip/adults-2.htm>.
- Mirici, I.H. (2006). Electronic in-service teacher-training for the new national EFL curriculum in Turkey. *Turkish online journal of distance education-TOJDE*. 7(1), 155-164.
- Pike, B. (2005) *The more effective alternative to lecture-based training*. http://www.bobpikegroup.com/seminars/whatis_pct.html
- Pressman, R.S. (2012). *Rekayasa perangkat lunak. pendekatan praktisi*. Edisi 7. Andi
- Robinson, D.G. dan Robinson, J. C. (1989). *Training for impact: how to link training to business needs and measure the results*. Jossey-Bass Inc., Publishers.
- Sommerville, I. (2011). *Software engineering-9th ed*. Pearson Education Inc.
- Zhang, D. (2005). Interactive multimedia-best e-learning: a study of effectiveness. *am. j. discover. Education*, 19(3).